

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Banister (2009) Suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) *“Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”*.

Sedangkan menurut Anselm, Strauss dan Juliet Corbin (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Kemudian menurut Kirk dan Miller (1986) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya atau dalam peristilahnya.

Sesuai dengan karakteristik penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menggambarkan model komunikasi pembangunan infrastruktur di Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali. Sehingga data yang disampaikan dalam bentuk data, yang mana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terikat satu sama lain dengan sebuah fenomena yang terjadi. Selain itu data umum yang diperoleh dengan bentuk narasi serta gambaran terhadap fenomena sekitar agar mudah untuk dipahami terus diambil kesimpulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh penulis adalah di Pemerintahan Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali, alasan penulis memilih lokasi ini sebagai objek penelitian di Pemerintahan Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali merupakan salah satu instansi yang bertanggung jawab terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Pilangrejo. Kemudian lokasi penelitian di Desa Pilangrejo belum pernah dilakukan penelitian tentang model komunikasi pembangunan infrastruktur.

3.3 Sumber Data dan Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan begitu penelitian ini menggunakan sumber data, sebagai berikut:

3.3.1 Sumber data

a. Sumber Data Primer

Narasumber atau Informan dalam penelitian ini yakni, Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Ketua Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Desa Pilangrejo Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Dokumen atau Arsip yang digunakan untuk mendukung dan membantu terhadap penelitian yang sedang dilakukan di Desa Pilangrejo, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali.

3.3.2 Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari :

1. Responden 1 : Kepala Desa Pilangrejo
2. Responden 2 : Sekertaris Desa Pilangrejo
3. Responden 3 : Ketua Tim Pelaksana Kegiatan Desa Pilangrejo

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash (2012) Mengutip Buku metode penelitian Kualitatif menjelaskan, wawancara dapat diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau sebagai aturan, tanggung jawab, kepercayaan, informasi, perasaan, dan motif. Sedangkan menurut Gorden wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena dianggap banyak memberikan informasi dan menggali lebih dalam terhadap responden yang akan diwawancara, apalagi pada pendahuluan penelitian juga memiliki permasalahan yang dikaji lebih mendalam sehingga tujuan wawancara sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan informasi, yang mana dalam pewawancara juga akan melontarkan pertanyaan untuk dijawab yang mewawancarai, sehingga diharapkan data yang diperoleh tidak hanya

yang diketahui secara umum melainkan kemungkinan data yang bersifat rahasia. Wawancara akan dilakukan kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Ketua Tim Pelaksanaan Kegiatan pembangunan di Desa Pilangrejo, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali.

b. Observasi

Menurut Cartwright dan Cartwright (1984) menjelaskan observasi merupakan sebagai proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Nasution (1988) menyatakan "*In participant, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities* yang dalam observasi membutuhkan partisipatif, penelitian mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan partisipasi dalam aktivitas mereka. Sehingga Observasi bisa dianggap sebagai kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk tujuan yang akan diperoleh. Menurut Syaodih (2013) menyebutkan bahwa, observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dengan demikian bahwa observasi akan dilakukan peneliti di Pemerintahan desa Pilangrejo, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali, hal ini dapat mengidentifikasi permasalahan terkait model komunikasi pembangunan infrastruktur di Desa Pilangrejo, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali yang terjadi dalam sebuah pengamatan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri (Lincoln dan Guba dalam moleong 2007). Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan untuk teknik sampling oleh penulis menggunakan metode *Purposive sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti. *Purposive sampling* berlandaskan *non-probability sampling* yaitu setiap ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penulis untuk melakukan penelitian.

Selain itu pertimbangan waktu penelitian dan pengambilan sampel yang dilakukan dianggap ciri-ciri tersebut sudah mengetahui apa yang diharapkan, sehingga memudahkan peneliti untuk melangkah lebih jauh lagi pada sebuah objek ataupun situasi untuk mengetahui strategi sampling yang akan dilakukan peneliti.

Dalam pengambilan sampel, peneliti memilih informan untuk dijadikan sebagai sampel dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Latar Pendidikan minimal SLTA
- b. Usia minimal 30 Tahun
- c. Lama bekerja minimal 1 tahun

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (2014) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensintensiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Spradley (1980) menjelaskan bahwa dalam analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir, hal itu berhubungan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan keterpaduan antar bagian, analisis adalah untuk mencari pola.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992), bahwa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data verifikasi data berjalan secara simultan. Adapun tahap-tahap analisis tersebut dibagi menjadi dua tahapan, yaitu :

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang muncul pada catatan tertulis peneliti. Yang kemudian dianalisis dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga bisa ditarik kesimpulan. Data yang akan direduksi screenshot yang didalamnya mengandung data peran dan strategi.

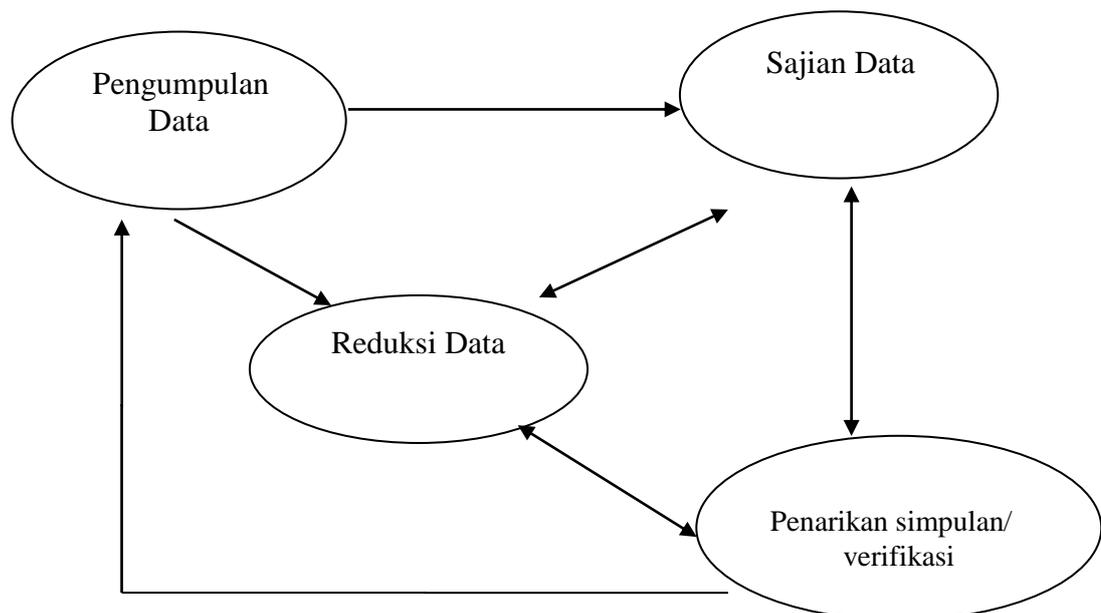
3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data cenderung kognitif

manusia adalah menyederhanakan informasi yang mudah dipahami. Penyajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks, grafik, atau bagian menggabungkan informasi sehingga mencapai analisis kualitatif yang valid. Penyajian data berupa data yang sudah melalui tahap reduksi screenshot peran dan strategi.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan, peneliti dari awal mengumpulkan data dan mencari arti data yang dikumpulkan setelah data disajikan. Peneliti dapat memberikan makna, tafsiran, argument membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen lain.



Bagan 3.1
Komponen Analisis Data model interaktif Miles dan Huberman

Analisis data dilakukan dengan melalui 3 proses yang terjadi bersamaan yaitu: reduksi data, dengan menyederhanakan dan mengorganisasikan data secara terus menerus selama penelitian, sehingga kesimpulan akhir dapat

ditarik dan di verifikasi. Penyajian data kemudian disatukan kedalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegangan pada prinsip *holistic* dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan kedalam suatu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

3.7 Validitas data

Validitas data merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan data untuk dijadikan sebagai instrumen dan obyek oleh peneliti, sebagai sudut pandang terhadap data yang didapatkan. Menurut Neuman (2014) validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukuran yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya terjadi dan dapat dipertanggungjawab. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba (1985) menyatakan bahwa tidak ada validitas tanpa reliabilitas. Oleh karena itu pembahasan reliabilitas dengan mengesampingkan validitas tidak ada gunanya, karena keduanya harus dipertimbangkan dalam paradigma penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik *Triangulasi*, merupakan teknik pemeriksaan pengabsahan data yang bersumber pada informasi data. Menurut Mathinson (1988) mengemukakan bahwa, "*The value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contradictory*" nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten/ kontradiksi.

Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Triangulasi sumber merupakan sebuah kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber untuk memperoleh data, dalam triangulasi dengan sumber terpenting untuk mengetahui adanya alasan utama terjadinya perbedaan dalam sebuah strategi informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Penelitian ini menggunakan Tiga sumber data, yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Ketua Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) Desa Pilangrejo. Selain itu, triangulasi metode merupakan sebuah usaha untuk mengecek keabsahan data atau pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, untuk selalu membandingkan informasi yang didapatkan dengan cara berbeda mengenai informasi tertentu. Triangulasi data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.